

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI  
MELALUI METODE PEMBINAAN AKHLAK ANAK  
MENURUT AL-GHAZALI**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**NIDA NUR ROISAH**  
NIM. 04410667

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2009**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nida Nur Roisah  
NIM : 04410667  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Juli 2009

Yang menandatangani,  
600  
Tgl.  
Nida Nur Roisah  
NIM. 04410667



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Skripsi**

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nida Nur Roisah

NIM : 04410667

Judul skripsi : **PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI MELALUI METODE PEMBINAAN AKHLAK MENURUT AL-GHAZALI**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2009

Pembimbing

Drs. Radino, M. Ag.

NIP.196609041994031001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/181/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI  
MELALUI METODE PEMBINAAN AKHLAK ANAK  
MENURUT AL-GHAZALI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIDA NUR ROISAH

NIM : 04410667

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 28 Oktober 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, **30 NOV 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 1963107 198903 1 003

## MOTTO

“*Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*”

***(QS. Luqman. 31:17)<sup>1</sup>***

---

<sup>1</sup> DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hal. 815

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini untuk  
almamaterku :

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI MELALUI METODE PEMBINAAN AKHLAK ANAK MENURUT AL-GHAZALI**. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan banyak dukungan dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk Mbak Anik dan Mas Karim yang telah memberikan pengorbanan luar biasa baik materi maupun materiil, semoga Allah SWT membalas semuanya dengan Jannah Firdaus-Nya.
7. Sahabat-sahabatku di Wisma Aisyah Kopol Gowok M'Enik (Ibu kita), Supri, Mely, Nunu, Honey (Hani), tante dwi. Terima kasih atas dukungan dan motivasinya, afwan jika selama ini banyak khilaf. Semoga ukhuwah kita tetap terjaga walau jarak memisahkan kita. Tetap semangat untuk berjuang dan selalu memberikan yang terbaik dan terus menjaga kebersamaannya!!!
8. Saudara-saudaraku di FORSAIS (Forum Silaturahmi Anak Islam Yogyakarta), dan TPA Al-Huda Papringan, terima kasih banyak atas semangat dan perjuangannya.
9. Sahabat-sahabat PAI 2 angkatan 2004, PPL Mts Negeri Sleman Kota, dan KKN Nglengkong-Sambirejo Prambanan, terima kasih atas segalanya.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 15 Juli 2009  
Penyusun

**Nida Nur Roisah**  
NIM. 04410667

## ABSTRAK

NIDA NUR ROISAH. Pembentukan Kepribadian Islami Melalui Metode Pembinaan Akhlak Anak Menurut Al-Ghazali. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini bertujuan menelaah dan menganalisis secara kritis tentang pembinaan akhlak anak dalam pembentukan pribadi muslim. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat membantu para pengajar atau pendidik dan orang tua dalam menerapkan metode yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak mengajarkan dan mengarahkan anak dalam masalah akhlak atau budi pekertinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang seorang tokoh pendidikan yaitu Imam Al-Ghazali. Pengumpulan datanya dilakukan dengan membaca, menelaah, kemudian menganalisis sumber-sumber literatur, baik data primer maupun sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Konsep Al-Ghazali tentang penerapan metode pembinaan akhlak anak dalam proses pembentukan kepribadian Islami, bahwasannya anak dalam pembinaan akhlaknya, baik dalam perilaku ataupun kebiasaan sehari-hari kaitannya dengan tingkah laku di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat serta teman sepergaulannya. Dalam hal ini Al-Ghazali menasihatkan bahwa setiap pendidik ataupun orang tua agar memperhatikan dan memberikan metode pendidikan yang baik khususnya terhadap pembinaan akhlaknya. (2) Adapun penerapan metode pembinaan akhlak anak dalam proses pembentukan kepribadian Islami menurut Al-Ghazali antara lain:

- a. Dalam memberikan nasihat anak adalah mudah sedangkan kesulitannya terletak pada penerimaan dan mengamalkannya, janganlah anak diberikan pengajaran bahwa menuntut ilmu hanya semata-mata di dunia tanpa mengamalkannya.
- b. Anak tidak seharusnya dirugikan dengan amal perbuatan yang buruk dan jangan sampai melakukan perbuatan tidak baik, bahwasannya ilmu yang tidak diamalkan pasti tidak ada faidahnya (manfaat).
- c. Membiasakan anak untuk menyesuaikan perkataan dan perbuatannya dengan syariat Islam, jika ilmu dan amal tidak sesuai syariat maka membawa pada kesesatan
- d. Hendaknya anak mengetahui bahwasannya segala sesuatu baik perkataan dan perbuatan, serta sesuatu yang ditinggalkan semua mengikuti tuntunan Rasulullah SAW, dan bertaqorrub (mendekatkan diri kepada Allah).
- e. Membiasakan anak untuk beramal shalih dan selalu berbuat kebaikan (kebajikan) kepada orang lain, tidaklah berbuat maksiat.
- f. Membiasakan anak untuk bertahajjud pada sebagian malam sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, ini merupakan suatu perintah
- g. Mengajarkan anak bahwa ilmu tanpa diamalkan adalah kebodohan (gila) dan amal tanpa diamalkan tidak akan berhasil, mendidik anak-anak untuk selalu mengamalkan ilmu-ilmu baik pengetahuan dan agama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	ix
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TRANSLITERASI</b> .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Dan Kegunaan.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II : SEKILAS TENTANG IMAM AL-GHAZALI</b>	
A. Riwayat Hidup Singkat .....	19
B. Pendidikan dan Perkembangan Intelektual .....	21

C. Corak Pemikiran.....	24
D. Karya-karya Al-Ghazali .....	30
<b>BAB III : POLA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI DALAM</b>	
<b>    PEMBINAAN AKHLAK ANAK</b>	
A. Pengertian Kepribadian Islami.....	34
B. Ruang Lingkup Pembinaan Kepribadian Islami .....	40
C. Metode Pembinaan Kepribadian Islami .....	50
D. Metode Pembinaan Akhlak Anak .....	53
<b>BAB IV : PENJELASAN AL-GHAZALI MENGENAI PEMBENTUKAN</b>	
<b>    KEPERIBADIAN ISLAMI MELALUI METODE PEMBINAAN</b>	
<b>    AKHLAK ANAK</b>	
A. Tanggung Jawab Pembinaan Akhlak Anak .....	73
B. Pola Pembinaan Akhlak Anak .....	77
C. Metode dalam Pembinaan Akhlak Anak Menurut Al-Ghazali .....	85
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	95
C. Penutup.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN<sup>2</sup>**  
 (Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
 Nomor: 158 tahun 1987-Nomor: 0543/b/u/1987)<sup>3</sup>

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.... ‘ ....	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	... ’ ...	apostrof
ي	ya	Y	Ye
اَ	fathah	A	a

<sup>2</sup>Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab Latin* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hal. 4-12

<sup>3</sup>Lihat Departemen Agama, “Al-Qur'an dan Terjemahnya”, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, ttd

ـَ	kasrah	I	i
ـُ	ḍammah	U	u
ـِى ...	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِو ...	fathah dan wau	Au	a dan u
ـِى ... ا ...	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِى ...	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـِو ...	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
ta marbutah	ta yang hidup	T	et
	ta yang mati	H	ha
	ta diikuti sandang al, bacaan kedua kata terpisah	H	ha
syaddah		huruf yang sama dengan yang diberi syaddah	
اـِ diikuti huruf syamsiah		اـِ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti اـِ	
اـِ diikuti huruf qamariah		Sesuai dengan bunyinya	
ءـِ di awal kata		tidak dilambangkan	
huruf kapital		untuk menulis huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembinaan akhlak anak mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, akan tetapi banyak permasalahan kaitannya dengan pola pembinaan akhlak anak dikarenakan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu kurangnya penerapan metode akhlak khususnya dalam pola pembinaan akhlak anak yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim, oleh karena itu peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga memberikan metode pembinaan akhlak yang sesuai untuk perkembangannya.

Sofyan Sori mengutip Ma'ruf Zurayk mengatakan ada empat fenomena dalam pembinaan akhlak anak yang merupakan perbuatan buruk, akhlak rendah, sifat yang hina yaitu antara lain :

1. Suka berbohong.
2. Suka mencuri.
3. Suka mencela atau menghina.
4. Kenakalan dan penyimpangan.<sup>1</sup>

Nilai-nilai pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan keagamaan baik di sekolah ataupun lingkungan keluarga. Dalam hal ini dapat melalui pendidikan yang berbasis formal maupun non formal, pendidikan

---

<sup>1</sup> Sofyan Sori, *Kesalahan Anak Terdidik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006), hal. 34

non formal mencakup pendidikan dalam keluarga karena merupakan pondasi terpenting dalam pembentukan akhlak anak. Oleh karena itu orang tua berperan cukup penting untuk selalu menjadi sosok teladan yang berpengaruh terhadap anak, menanamkan sifat-sifat baik, kemudian memberikan contoh yang positif (*uswatun khasanah*), selain itu Taman Pendidikan Alquran (TPA) juga memberikan pengaruh yang baik untuk penanaman akhlak anak yang merupakan lembaga non formal bergerak khususnya dalam bidang keagamaan.

Pendidikan formal salah satunya yaitu sekolah yang memberikan proses pengajarannya melalui mata pelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan anak dan bertujuan terhadap pola pembinaan akhlak anak

Dalam hal ini Al-Quran juga menyebutkan tanggung jawab orang tua untuk memelihara dan mendidik anaknya dengan baik, supaya anak itu dikemudian hari tidak menjadi orang yang sengsara dan lemah baik tubuh maupun jiwanya. Rasa tanggung jawab ialah memberikan pendidikan budi pekerti dengan baik dan benar, anak-anak tidak hanya dibesarkan dan diberi pendidikan tentang aspek-aspek keduniaan semata, melainkan nilai dasar keagamaan harus ditanamkan sedemikian rupa sehingga mereka tumbuh dewasa menjadi kader-kader muslim yang tangguh.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Nipin Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hal.8

Pada dasarnya kepribadian anak akan menjadi baik apabila orang tua memberikan keteladanan yang baik dan diharapkan anak-anaknya kelak menjadi anak yang soleh dan solehah yang berkepribadian baik dalam menjalin hubungan dengan Allah SWT serta baik pula dalam berhubungan dengan sesama makhluk ciptaannya, terutama sesama manusia.

Pembinaan akhlak yang baik lebih mengarah pada sistem pengembangan nilai-nilai agama, akan tetapi kurangnya perhatian masyarakat ataupun orang tua sendiri sebagai pendidik dalam pola perkembangan anak didiknya, karena pada masa-masa ini anak masih cenderung untuk melakukan hal yang dilakukan orang lain (meniru) yang kurang baik dikarenakan faktor lingkungan, pergaulan, dan pembiasaannya. Pembentukan perilaku anak terdidik pada masa-masa dini sangat tergantung pada keberhasilan orang tua dalam keluarga dengan membiasakannya melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji (*ma'ruf*) berdasar tuntutan Allah dan RasulNya beserta ajaran-ajarannya serta menghindarkan mereka dari kebiasaan jelek buruk (*munkar*).

Di sini Islam menegaskan bahwa pendidikan yang baik adalah hak anak atas orang tua dan pendidikan yang baik yang dimaksud Islam adalah pendidikan yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan tujuan-tujuannya dalam membentuk kepribadian muslim yang berserah diri secara total kepada Tuhannya. Disamping itu orang tua juga harus menanamkan di dalam diri mereka ibadah, akhlak, dan muamalah yang telah diatur oleh agama, mereka harus mengajari anak-anaknya cara bersuci dari najis, wudlu, dan salat. Dalam hal ini mereka boleh membentak

anaknya agar melakukan salat, bahkan memukul jika mereka sudah berusia sepuluh tahun.

Sebagaimana Rasullulah saw bersabda:

*“Perintahkanlah anak-anak kamu untuk salat selagi mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka saat meninggalkannya jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka”*<sup>3</sup>

Dalam hal ini Implikasi metode berperan penting dalam menanamkan potensi-potensi akhlak anak hubungannya dengan proses penemuan jati diri dan juga dalam pembentukan jiwa yang berakhlak mulia, karena pendidikan budi pekerti atau pendidikan moral (akhlak) merupakan jiwa dari pendidikan Islam, sehingga Islam telah memberikan kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam dalam mencapai suatu akhlak yang sempurna. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak anak mendapat perhatian besar, maka sejak usia ini pembinaan akhlak harus terus dibiasakan hal ini mengingat bahwa pembiasaan berperilaku baik pada anak harus sesuai dengan pola perkembangan dan pertumbuhan anak.

Pembinaan nilai-nilai pendidikan akhlak sekaligus pembiasaan harus dimulai sejak dini dan direncanakan sebaik-baiknya untuk meletakkan dasar dan pondasi pendidikan budi pekerti (moral) dalam diri anak. Disamping itu orang tua sebagai pendidik harus menyadari bahwa dalam diri anak sangat diperlukan

---

<sup>3</sup> Mahmud Muhammad Al Jauhari, *Membangun Keluarga Qur'ani*, Terj Kamran As'ad Irsadi, Mufliha Wijayanti, (Jakarta: Amzah, 2005), hal.208-209

pembiasaan dan peneladanan serta latihan-latihan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwanya.

Dalam konteks pendidikan Islam Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menegaskan bahwa pendidikam moral merupakan ruh pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berjiwa budi pekerti dan akhlak yang bertujuan untuk mencapai akhlak yang sempurna.<sup>4</sup>

Tingkat perkembangan yang dicapai anak merupakan perpaduan kekuatan dari dalam situasi lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka, oleh karenanya timbullah bermacam-macam sikap dan perilaku terdidik dan perilaku tidak terdidik. Sehubungan dengan ini latihan keagamaan masih sangat kurang anak akan cenderung bermain dengan teman sebayanya dibanding mendengarkan perintah orang tuanya karena anak usia ini masih senang dengan dunianya, berbeda ketika kita membiasakan anak-anak untuk melakukan ibadah bersama misal sholat berjamaah, belajar berdo'a, membaca Alquran atau Iqro atau menghafal surat-surat pendek, latihan keagamaan tersebut harus selalu dibiasakan sejak masaa awal pertumbuhan anak.

Pada dasarnya anak didik cenderung pada sifat positif yang ditampakkan dengan perilaku terdidik karena sejalan dengan fitrahnya.<sup>5</sup>

Persoalan pendidikan akhlak harus diakui bukanlah persoalan baru dan banyak ahli pendidikan dalam merumuskan konsep-konsep pendidikannya telah

---

<sup>4</sup> Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* Terj H. Bustani dan Johar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal.1

<sup>5</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 62

mengaitkan dan menjadikan moral sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan, bahkan sering dikatakan bahwa terbentuknya akhlak yang baik pada anak khususnya merupakan tujuan hakiki dari seluruh proses dan aktifitas pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menegaskan bahwa pendidikan moral merupakan ruh dari pendidikan Islam, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berjiwa budi pekerti dan akhlak yang bertujuan untuk mencapai akhlak yang sempurna.<sup>6</sup>

Pendidikan akhlak merupakan dasar dalam penanaman nilai-nilai akhlak khususnya anak-anak karena pada masa-masa ini adalah masa pembentukan anak dalam pola tingkah laku (perilaku) serta budi pekerti baik di sekolah ataupun di lingkungannya terutama dalam lingkungan keluarga karena orang tua dalam mendidik anak-anaknya untuk membiasakan berbuat baik kepada orang lain.

Dalam bukunya Al-Ghazali yang dikutip Syamsu Yusuf tidak menganjurkan penggunaan satu metode saja dalam menghadapi permasalahan-permasalahan anak serta pelaksanaan pendidikan akhlak anak, pada dasarnya guru harus memilih metode pendidikan yang sesuai dengan usia, tabiat anak, daya tangkap dan daya letaknya sejalan dengan situasi kepribadiannya, oleh karena itu upaya mendidik dan membimbing potensi dirinya seoptimal mungkin, maka bagi

---

<sup>6</sup> Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, hal.1

para pendidik khususnya orang tua dan yang berkepentingan dalam pendidikan anak perlu dan dianjurkan untuk memahami perkembangan anak.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlak, Imam Al-Ghazali dalam *Majmu'atu Ar-Rasail (Ayyuha Al-Walad)* telah memberikan konsep yang cukup menarik salah satunya adalah bahwasannya pendidikan akhlak anak menekankan pada pola pembinaan serta penerapan metode dalam proses pembentukan pribadi muslim salah satunya yaitu membiasakan anak untuk selalu beramal shalih dan mengamalkan ilmu yang bermanfaat serta agar selalu beribadah mendekati diri pada Allah swt.

Pernyataan tersebut terlihat bahwa Al-Ghazali memberikan konsep yang mendasari dalam proses pembinaan akhlak anak dan bertujuan untuk perkembangan pendidikan keagamaannya. Oleh karena itu tawaran konsep Al-Ghazali tersebut sangat penting dalam mengkaji pemikiran Al-Ghazali yang berkenaan dengan pembinaan akhlak dan tanggung jawab pendidikannya.

---

<sup>7</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal.11-12

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep pembentukan kepribadian Islami dalam pembinaan akhlak anak menurut Imam Al-Ghazali?
2. Bagaimana cara pembentukan kepribadian Islami melalui metode pembinaan akhlak anak menurut Imam Al-Ghazali?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui sistem pelaksanaan penerapan metode tersebut kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan moral keagamaan anak serta perkembangan kepribadiannya.
  - b. Untuk mengetahui konsep pemikiran Imam Al-Ghazali tentang metode penanaman nilai-nilai pembinaan akhlak Islami bagi anak-anak.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Memberikan acuan atau petunjuk bagi para pendidik khususnya orang tua dan guru di sekolah dalam mendidik pola tingkah laku dan kepribadian anak serta dapat menanamkan keteladanan sesuai dengan nilai-nilai akhlak atau norma-norma keagamaan.
  - b. Mengembangkan dan membandingkan metode yang sesuai dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak khususnya dalam kegiatan pendukung diluar kegiatan pembelajaran anak-anak.

#### D. Kajian Pustaka

Dalam penelusuran berbagai koleksi skripsi didapatkan berbagai hasil yang cukup relevan sebagai pembanding juga memberikan pokok tema yang kaitannya terhadap metode penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak anak yaitu :

- a. Skripsi Ahmad Sahar berjudul "*Pandangan Al-Ghazali tentang Pendidikan Moral dalam Masyarakat Modern*"<sup>8</sup> Skripsi tersebut banyak menjelaskan mengenai pengertian tentang pendidikan akhlak (moral) kaitannya dengan pendidikan Islam, kemudian hakikat pendidikan moral dan relevan untuk penanaman dan pembinaan nilai-nilai pembinaan akhlak. Akan tetapi dalam skripsi tersebut kurang menjelaskan tentang peran akhlak terhadap lingkungan anak khususnya lingkup keluarga dan masyarakat yang nantinya berpengaruh pada pola perkembangan akhlak.
- b. Skripsi Irmayanti berjudul "*Konsep Pendidikan Agama dan Akhlak pada Anak Menurut Imam Al-Ghazali*"<sup>9</sup> Skripsi tersebut menjelaskan tentang peran anak dalam implementasinya terhadap nilai-nilai moral (akhlak) yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nantinya dapat menghasilkan pola-pola pengembangan sikap dan membiasakannya berprilaku sesuai dengan norma-norma agama. Dalam hal ini persoalan yang dihadapi penulis kurang

---

<sup>8</sup> Ahmad Sahar, *Pandangan Al-Ghazali tentang Pendidikan Moral dalam Masyarakat Modern*, Skripsi tidak di terbitkan, Fakultas Tarbiyah (IAIN) UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2003.

<sup>9</sup> Irmayanti, *Konsep Pendidikan Agama dan Akhlak pada Anak Menurut Imam Al-Ghazali*, Skripsi tidak di terbitkan, Fakultas Tarbiyah UIN (IAIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2003

menjelaskan pada pola pendidikan agama terhadap realita pembinaan akhlak saat ini.

- c. Skripsi Ainul Fikriyah berjudul “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Menurut Al-Ghazali.*”<sup>10</sup> Membahas tentang penerapan nilai-nilai keagamaan anak dalam Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan pola pengembangan metode penanaman pendidikan akhlak yang mana proses pembentukan potensi atau kemampuan anak-anak dalam realitas moral keagamaan.

Sedemikian halnya bahwa skripsi ini lebih memfokuskan penelitiannya pada peran metode pendidikan Islam terhadap pola pembinaan nilai-nilai akhlak anak pra sekolah pengaruhnya terhadap pola tingkah lakunya serta fase-fase pertumbuhan dan perkembangannya melalui berbagai cara yang digunakan.

#### **E. Landasan Teori**

Adapun dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kaitannya dengan pola pembinaan akhlak anak-anak seorang pendidik khususnya orang tua dan guru di sekolah mempunyai peran penting dalam memberikan keteladanan, pemahaman dan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan anak usia ini dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari terhadap pengembangan kepribadian islamnya, akan tetapi itu tidak terlepas dari metode penanaman nilai pendidikan akhlaknya.

---

<sup>10</sup> Ainul Fikriyah, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Menurut Al-Ghazali*, Skripsi tidak di terbitkan, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2003

Dengan demikian dijabarkan pokok-pokok tema yang mendasari pembahasan tersebut :

### **1. Pengertian anak**

Anak adalah keturunan yang kedua setelah ibu, bapak atau manusia yang masih kecil. Masa prasekolah adalah berkisar antara usia 3 sampai 6 tahun, prasekolah juga bisa dikatakan suatu masa pada anak yang belum memasuki usia sekolah dasar.

Dalam hal ini Jalaludin membagi masa usia prasekolah yaitu masa antara 0 sampai 2 tahun, masa ini merupakan masa vital bagi anak dan masa 3 sampai 6 tahun disebut sebagai masa estetik bagi anak. Masa estetik adalah masa yang anak dapat dididik secara langsung yaitu melalui pembiasaan kepada hal-hal yang baik.

Dengan demikian pengertian anak yang dimaksud disini adalah anak yang belum memasuki usia sekolah dasar, berumur sekitar antara 3 sampai 6 tahun dan dididik secara langsung oleh kedua orangtuanya di lembaga pendidikan formal (keluarga) serta dididik oleh guru di lembaga pendidikan formal (Taman Pendidikan Al-Quran).<sup>11</sup>

### **2. Perkembangan anak prasekolah**

- a. Perkembangan pikiran
- b. Perkembangan daya ingatan
- c. Perkembangan perasaan

---

<sup>11</sup> Muh Azmi, *Pendidikan Akhlak Anak.....*, hal.94-95

- d. Perkembangan fantasi
- e. Perkembangan emosi
- f. Perkembangan moral
- g. Perkembangan keagamaan

### 3. Pembinaan akhlak anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>12</sup>

Secara etimologi akhlaq bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi, akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah :

*“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan”*

Sedangkan akhlak menurut Ibrahim Anis bahwa : *“akhlaq merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”*

Di samping itu akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Muh Azmi, *Pendidikan Akhlak Anak.....*, hal. 55

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (cet II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 23

Selain istilah akhlak, dikenal istilah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti adat, watak atau kesusilaan. Sedangkan moral yaitu *mos* jamaknya *mores* adalah kata latin yang berarti adat atau cara hidup. Meskipun kedua istilah tersebut mempunyai kesamaan pengertian dalam percakapan sehari-hari, namun dari sisi lain mempunyai unsur perbedaan. Istilah etika digunakan untuk mengkaji sistem nilai yang ada karena etika merupakan suatu ilmu (ilmu Filsafat), adapun moral digunakan untuk memberikan kriteria perbuatan yang sedang dinilai.<sup>14</sup>

Disamping itu pengertian akhlak sebagai budi pekerti, dari sudut etimologi “*budi*” bahasa Sanskerta, dari akar “*buddh*” artinya nalar, pikiran. Pekerti dari akar kata “*kr*” yang berarti bekerja, berkarya, perbuatan, akhlak, watak dan tindakan yang sudah menjadi kebiasaan. Budi pekerti merupakan akumulasi dari cipta, rasa dan karsa yang diaktualisasikan ke dalam sikap, kata-kata dan tingkah laku. Budi pekerti menggambarkan sikap batin dalam wawasan keagamaan dikenal dengan sebutan Akhlak Karimah (budi pekerti mulia).<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, baik dari segi etimologi dan terminologi, maka pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar. Dalam hal ini pembinaan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua, perilaku

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 56

<sup>15</sup> Din Zainuddin, *Pendidikan Budi Pekerti*,.....hal.1-2

dan sopan santun terhadap orang tua, begitupun juga perlakuan orang tua terhadap anak-anak dan perlakuan orang tua terhadap orang lain yang ada di sekitar akan menjadi teladan bagi anak.<sup>16</sup>

Dengan demikian akhlak mencakup berbagai pengertian salah satunya pengertian akhlak dalam pola pembinaan akhlak anak yang lebih menekankan pada penerapan metode pembinaan akhlak yang bertujuan membentuk pribadi muslim.

## **2. Metode pembinaan akhlak anak**

Dalam hal ini pendidikan moral dan akhlak yang Islami, terdapat beberapa metode atau cara, antara lain sebagai berikut :

- a. Metode secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasihat menyebutkan manfaat dan madharatnya (bahayanya).
- b. Metode secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti, seperti memberikan nasihat-nasihat,cerita-cerita yang penuh hikmah yang anak akan petik dan mudah dipahaminya sehingga dapat merangsang pola pikir anak untuk mengambil banyak sugesti dari luar yang sangat berpengaruh daalm pendidikan akhlak anak.
- c. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak, misal senang meniru ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan gerak-gerik orang-orang yang berhubungan erat dengan mereka.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Muh.Azmi, *Pembinaan Akhlak*....hal. 57

<sup>17</sup> Athiyah Al Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, hal. 118

Dalam pembentukan kepribadian Islami anak khususnya dalam pembinaan pendidikan moralitasnya ada beberapa metode pendidikan Islam yang ditawarkan sebagai bekal khususnya orang tua ataupun pendidik dalam memberikan contoh keteladanan anak

- a. Metode Perumpamaan
- b. Metode Keteladanan
- c. Metode Pembiasaan
- d. Metode Latihan-latihan

Adapun kaitannya dengan ini pendekatan yang digunakan khususnya dalam pendidikan akhlak anak lebih terhadap pendekatan keteladanan yang diterapkan di sekolah ataupun di lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai basis atau dasar pendidikan formal maupun non formal.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “*cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu*”<sup>18</sup>

Metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat pribadi yang Islami. Jika dikaitkan dengan pendidikan

---

<sup>18</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 9

Islam maka metode diartikan sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat pribadi yang Islami.<sup>19</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal dan surat kabar. Penekanan penelitian ini adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.<sup>20</sup>

### **2. Sumber Data**

Dalam hal ini penelitian ini tergolong penelitian pustaka yang bersifat kualitatif, maka pengumpulan datanya atau informasinya bersifat literer dan menggunakan metode atau cara : membaca, menelaah dan menganalisa sumber-sumber literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Oleh karena itu sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Data primer : Data yang berupa pemikiran-pemikiran Imam Al-Ghazali dan kitab-kitabnya maupun yang berkaitan dengan pendidikan serta perkembangan pendidikan akhlak anak khususnya secara langsung yang telah tertuang dalam bentuk tulisan-tulisan baik berupa buku yang beliau

---

<sup>19</sup> Muh Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak.....*, hal. 30

<sup>20</sup> Jurusan PAI, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah PAI UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 20

tulis sendiri maupun yang diedit oleh orang lain, Data primer disini ialah buku yang berjudul *Kitab Majmu'atu Ar-rasail Imam Al-Ghazali (Ayyuha Al-walad)* (Beirut, Dar Al kitab).

- b. Data sekunder : Data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikir lain baik yang berbicara tentang gagasan Imam Al-Ghazali maupun gagasan mereka sendiri yang membicarakan masalah yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

Data sekunder dimaksudkan untuk membantu data primer dalam memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini.

Adapun data sekunder diantaranya adalah buku karangan Imam Al-Ghazali *Tarjamahan Ihya Ulumuddin Juz V* diterbitkan oleh As-Syifa Semarang Abdullah Nashih Ulwan *Tarjamahan (At-tarbiyatu lil Aulad fi Al-Islam jilid 1-2)* diterbitkan Pustaka Amani, Muhammad Azmi yang berjudul *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* diterbitkan Belukar 2006, Sri Hartini judul *Mendidik Anak Sejak Dini* diterbitkan Kreasi Wacana 2003, Arif Rachman dkk judul *Pendidikan Agama dan Akhlak anak dan remaja* diterbitkan Logos Wacana Ilmu 2001, Maulana Musa judul *Mendidik Anak Secara Islami* diterbitkan Citra Risalah 2005, Din Zainuddin judul *Budi Pekerti dalam Prespektif Islam* diterbitkan Al Mawardi Prima 2004 dan lain-lain.

### **3. Metode Analisis Data**

Analisa data yang digunakan adalah analisis isi disebut juga dengan analisis dokumen yang mana merupakan telaah sistematis mengenai catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data atau juga sebagai analisis untuk mengetahui tingkat kesulitan dokumen, buku ataupun teks.<sup>21</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Psikologi Pendidikan yang mana memberikan interpretasi bahwa pendidikan akhlak anak lebih memfokuskan pada perkembangan pola tingkah laku dan kedisiplinan serta keteladanan anak dari segi pembinaan pendidikannya. terutama dalam pembentukan kepribadiannya dan juga pendekatan filosofis historis yang mana mengungkap sejarah atau peristiwa berupa catatan dan dokumen-dokumen. Dalam hal ini sejarah seorang tokoh Imam Al-Ghazali melihat dari konsep filsafatnya tentang pendidikan anak.

### **G. Sistematika Pembahasan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

---

<sup>21</sup> Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Usaha Nasional: Surabaya, 1982), hal.133

## BAB II : SEKILAS TENTANG IMAM AL-GHAZALI

Berisi uraian tentang Riwayat Hidup, Karya-karya, Corak Pemikirannya dan Pendidikan serta Perkembangan Intelektualnya

## BAB III :URAIAN MENGENAI POLA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AKHLAK ANAK

Berisi tentang pengertian kepribadian Islami, ruang lingkup pembentukan dan metode pembentukan kepribadian Islami anak, pengertian anak-anak, pertumbuhan dan perkembangannya, pengertian pembinaan akhlak anak, serta penerapan metode akhlak yang Islami bagi anak-anak.

## BAB IV :MENJELASKAN CARA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI MELALUI METODE PEMBINAAN AKHLAK ANAK MENURUT AL-GHAZALI

Uraian tentang peran penting pendidikan akhlak yang Islami bagi anak dan proses pembentukan pribadi muslim dalam pola pendidikan Islam serta menguraikan mengenai metode pembinaan akhlak menurut Imam Al-Ghazali.

## BAB V : PENUTUP

Berisi tentang Kesimpulan, Saran-saran, Kata Penutup serta Lampiran-lampiran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dalam pembahasan diatas mengenai pemikiran Al-Ghazali kaitannya dengan pola pembinaan pendidikan akhlak anak dalam proses pembentukan kepribadian Islami dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Al-Ghazali tentang pembinaan akhlak anak yang bertujuan untuk pembentukan kepribadian Islaminya ialah bahwa pembinaan akhlak berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pendidikannya, oleh karena itu Al-Ghazali menasihatkan agar anak dididik dengan pendidikan yang baik bagi perkembangan anak kelak, di samping itu pula pendidikan moral saat ini menjadi peran penting dalam kehidupan anak sehingga akan berpengaruh terhadap pola pembentukan pribadinya. Al-Ghazali dalam pembahasannya juga memberikan banyak pemikiran tentang pendidikan khususnya pembinaan akhlak anak yang mana hubungannya dengan moralitas, budi pekerti.
2. Adapun peranan metode pembinaan akhlak anak dalam proses pembentukan kepribadian Islami menurut Al-Ghazali hendaklah didasarkan pada letak metode yang sesuai dengan perkembangan akhlak anak. Hal ini Al-Ghazali menguraikannya sebagai berikut:

- a. Dalam memberikan nasihat anak adalah mudah sedangkan kesulitannya terletak pada penerimaan dan mengamalkannya, janganlah anak diberikan pengajaran bahwa mencari ilmu hanya semata-mata di dunia tanpa mengamalkannya.
- b. Anak tidak seharusnya dirugikan dengan amal perbuatan yang buruk dan jangan sampai melakukan perbuatan tidak baik, bahwasannya ilmu yang tidak diamalkan pasti tidak ada faidahnya (manfaat).
- c. Membiasakan anak untuk menyesuaikan perkataan dan perbuatannya dengan syariat Islam, jika ilmu dan amal tidak sesuai syariat maka membawa pada kesesatan
- d. Hendaknya anak mengetahui bahwasannya segala sesuatu baik perkataan dan perbuatan, serta sesuatu yang ditinggalkan semua mengikuti tuntunan Rasulullah SAW, dan bertaqorrub (mendekatkan diri kepada Allah).
- f. Membiasakan anak untuk beramal shalih dan selalu berbuat kebaikan (kebajikan) kepada orang lain.
- g. Membiasakan anak untuk bertahajjud pada sebagian malam sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, ini merupakan suatu perintah dan mengetahui yang termasuk ketaatan dan ibadah.
- h. Mengajarkan anak bahwa ilmu tanpa diamalkan adalah kebodohan (gila) dan amal tanpa diamalkan tidak akan berhasil, mendidik anak-anak untuk selalu mengamalkan ilmu-ilmu baik pengetahuan dan agama.

## **B. SARAN DAN KRITIK**

Dalam rangka terwujudnya kepribadian Islami dengan pembinaan akhlak khususnya terhadap anak yang mana dapat menumbuhkan pribadi anak sesuai ajaran-ajaran Islam, baik di lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat dan terwujudnya anak yang sholeh dan sholehah, berkualitas, bermoral, dan berakhlak serta menjalankan syari'at Islam dengan baik, dapatlah dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para orang tua agar lebih serius lagi memperhatikan dan menjadi teladan yang baik dalam perkembangan anak-anaknya serta tidak henti-hentinya memberi nasihat yang baik terutama mengenai pembinaan akhlak anak, sehingga dapat memberikan metode pendidikan yang tepat dan sesuai dalam proses pembentukan kepribadian Islaminya.
2. Bagi para guru dan pendidik lainnya agar selalu memberikan metode yang disesuaikan dengan perkembangan anak khususnya perkembangan pendidikan akhlaknya, sehingga anak akan lebih terarah dalam perilakunya serta perangnya di kehidupan sehari-harinya, agar nantinya pengajaran sekaligus penerapan pendidikan akhlak sejalan dengan aturan-aturan ajaran Islam.

Disamping itu adanya kritik terhadap Al-Ghazali kaitannya dengan pemikirannya terhadap pembinaan pendidikan akhlak anak yaitu agar lebih menjadikan pendidikan akhlak anak tidaklah sekedar nasehat-nasehat tentang penjelasan pola pendidikan akhlaknya akan tetapi lebih mendasari terhadap

akhlak anak sehingga nantinya anak akan terbiasa untuk berperilaku baik terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

### **C. PENUTUP**

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis berharap semoga nantinya berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu agama, terlebih pada pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian Islamnya.

Kritikan yang sifatnya membangun selalu dinantikan dan diharapkan, tidak lupa melalui bab ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu penulisan skripsi ini.

Kiranya hanya kepada Allah swt segala puji dan syukur selalu penulis panjatkan, semoga Allah swt selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, Amin Ya Robbal 'Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid Al-Ghazali, *Majmu'at Rasail Al-Imam Al-Ghazali (Ayyuha Al Walad)*, Beirut: Dar al Kitab, 2006
- Athiyah Al-Abrasy, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Terj. Abdullah Zakiy Al-Kaaf, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Arif Rachman, dkk, *Pendidikan Agama dan Akhlak Anak dan Remaja*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2002
- Aba Firdaus, *Melahirkan Anak Shaleh (Kajian Psikologi dan Agama)*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003
- Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam jilid 1-2* Terj Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 2002
- Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Choiran Marzuki, *Anak Saleh Dalam Asuhan Ibu Muslimah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004
- Din Zainuddin, *Pendidikan Budi Pekerti dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2004
- Elfi Yuliana Rohmah, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Teras, 2005
- Fuhaim Musthafa, *Rahasia Rasul Mendidik Anak*, Yogyakarta: Qudsi media, 2008
- Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama-Jender, The Asia Foundation, Perserikatan Solidaritas Perempuan, 1999

- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2005
- H.A Mustofa, *Filsafat Islam*, Pustaka Setia: Bandung, 2000.
- Imam al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin juz V*, Semarang: As-Syifa, 1990
- \_\_\_\_\_ *Ihya Ulumuddin juz I dan III*, Semarang: As-Syifa, 1990
- \_\_\_\_\_ *Ajaran-ajaran Akhlak* Terj Husein Bahreis, Surabaya: Al-Ikhlas, 2000
- Ibnu Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak (Tahdzib Al-Akhlaq)*, Bandung: Mizan, 1994
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Grafindo, 2005
- Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Jurusan PAI, *Tekhnik Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah PAI UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Khalid Abdurahman Al-Akh, *Cara Islam Mendidik Anak*, Jakarta: Ar-Ruzz, 2006
- Khalid Ahmad Syantut, *Melejitkan Potensi Moral dan Spritual Anak*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2007
- Muh bin Jamil Zainu, *Solusi Tepat Mendidik Anak Menurut Qur'an dan Sunnah* Terj Rohmanto, Yogyakarta: Samodra Ilmu, 2007
- Ma'ruf Zurayk, *Aku dan Anakku (Bimbingan Praktis Mendidik Anak menuju Remaja)*, Bandung: Mizan, 1998
- Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi*, Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2006
- Mahmud Muh Al-Jauhari, *Membangun Keluarga Qur'ani* Terj Kamran As'ad-Mufliha, Jakarta: Amzah, 2005
- Muhyiddin Abdul Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999
- Miftahul Huda, *Nalar Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Mahmud Al Jauhari dkk, *Membangun Keluarga Qurani*, Jakarta: Amzah, 2005
- Maulana Musa, *Mendidik Anak Secara Islami*, Yogyakarta: Citra Risalah, 2005

- Muhammad Azmi, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Kerjasama Pustaka Pelajar, 2004
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989
- Nipan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Sri Hartini, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003
- Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006 (edisi Revisi)
- Sofyan Sori, *Kesalehan Anak Terdidik Menurut Al-Quran dan Hadis*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional: Surabaya, 1982
- Samihah Mahmud Gharib, *Membekali Anak dengan Akidah* Terj Yulaicha Fitri, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006
- Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Gunung Mulia, 2002
- Umar Sulaiman Al-Asygor, *Ciri-ciri Kepribadian Muslim* Terj Ali Hasan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Yusuf Qardhawi, *Al-Ghazali Antara Pro dan Kontra*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Nida Nur Roisah  
NIM : 04410667  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Wonogiri, 24 Maret 1986  
Alamat : Musholla Pagersari Belikurip Rt 03/06 Baturetno  
Wonogiri Jawa Tengah 57673

### Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Baturetno, Wonogiri, lulus tahun 1992
2. SDN I Baturetno, Wonogiri, lulus tahun 1998
3. MTs Pabelan, Mungkid, Magelang, lulus tahun 2001
4. MA Pabelan, Mungkid, Magelang, lulus tahun 2004
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, masuk tahun 2004

### Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Sumardi  
Ibu : Ardiyatin  
Pekerjaan : Pensiunan Guru Agama/Wiraswasta  
Alamat : Musholla Pagersari Belikurip Rt 03/06 Baturetno  
Wonogiri Jawa Tengah 57673